

Analisis Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kualitas Air Sungai Kahayan: Studi Kasus

Agus¹, Vera Amelia², Lusia Widiastuti², Fengky F. Adji², Zafrullah Damanik², Soaloon Sinaga²

¹Alumni Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Pascasarjana,
Universitas Palangka Raya

²Dosen Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Pascasarjana,
Universitas Palangka Raya

ABSTRAK

Bagi manusia, air dapat bermanfaat untuk memenuhi cairan dalam tubuh, sarana untuk membersihkan badan dan pakaian, serta memenuhi berbagai keperluan. Jumlah penduduk yang meningkat dan bermukim di bantaran sungai akan mempengaruhi perilaku seseorang. salah satu hubungan antara penurunan kualitas lingkungan hidup dan manusia (sosial) yaitu sebagian besar penurunan kualitas lingkungan hidup hasil dari tindakan atau perilaku manusia. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap kualitas air pada masyarakat di bantaran Sungai Kahayan. Metode Penelitian berupa studi deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan cara survei lapangan, wawancara langsung dengan berpedoman pada pertanyaan, dan analisis laboratorium kualitas air yang dianalisis berdasarkan beberapa parameter seperti fisika, kimia dan mikrobiologi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden diukur berdasarkan skala likert. Hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebesar 80%, sebagian besar sikap responden berada pada kategori kurang yaitu sebesar 66%, sebagian besar responden memiliki perilaku negatif yaitu sebesar 59%. Diharapkan regulasi yang ketat serta sanksi dari pemerintah untuk mempertahankan kualitas air agar tidak tercemar lebih lanjut.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Kahayan, Kualitas Air

ABSTRACT

For humans, water can be useful to meet fluids in the body, a means to clean the body and clothing, and meet various purposes. The increasing number of inhabitants and living on the banks of the river will affect a person's behavior. One of the relationships between the decline in the quality of the environment and humans (social) is a large part of the decline in the quality of the environment resulting from human actions or behavior. The purpose of the study was to analyze knowledge, attitudes and behaviors towards water quality in communities on the banks of the Kahayan River. Research Method in the form of descriptive studies with a case study approach by means of field surveys, direct interviews guided by questions, and laboratory analysis of water quality analyzed based on several parameters such as physics, chemistry and microbiology. The analytical technique used in this study is qualitative descriptive analysis. The results of the questionnaire distributed to respondents were measured based on a Likert scale. The results of the study obtained that most respondents had less knowledge at 80%, most respondents' attitudes were in the less category at 66%, most respondents had negative behavior at 59%. It is expected that strict regulations and sanctions from the government to maintain water quality so as not to be polluted further.

Keyword: Knowledge, Attitude, Behavior of Kahayan Riverbank Communities, Water Quality

PENDAHULUAN

Air adalah elemen penting bagi kehidupan, mulai dari manusia, hewan, hingga tumbuhan. Bagi manusia, air dapat bermanfaat untuk memenuhi cairan dalam tubuh, sarana untuk membersihkan badan dan pakaian, serta memenuhi berbagai keperluan. Di dalam tubuh manusia molekul air menyusun 70% dari seluruh tubuh, dimana air mempunyai kemampuan untuk mengatur suhu tubuh, mengeliminasi zat beracun dan digunakan tubuh dalam proses metabolisme (Tasrif, 2021). Ada keterkaitan erat antara jumlah penduduk (manusia) dengan kualitas lingkungan hidup. Semakin naik jumlah penduduk maka semakin naik laju pertumbuhan dan laju pemanfaatan sumber-sumber air. Jumlah penduduk yang meningkat dan bermukim di bantaran sungai akan mempengaruhi perilaku seseorang. salah satu hubungan antara penurunan kualitas lingkungan hidup dan manusia (sosial) yaitu sebageian besar penurunan kualitas lingkungan hidup hasil dari tindakan atau perilaku manusia (Amindoni & Adzkia, 2021).

Seiring dengan perkembangannya aktivitas manusia disekitar bantaran sungai akan berpengaruh terhadap kualitas air sungai jika limbah yang dihasilkan aktivitas masyarakat yang dibuang langsung ke sungai melebihi kemampuan sungai untuk membersihkan dirisendiri (self purification), maka akan timbul permasalahan serius berupa pencemaran air sungai dan diperparah dengan kurangnya pengetahuan, sikap, perilaku dan penegekakkan hukum bagi pelanggar pencemaran lingkungan. Pencemaran air sungai Kahayan sebagian berasal dari limbah domestik salah satunya karena

perilaku masyarakat yang berada di bantaran sungai Kahayan, kurangnya kepekaan, kesadaran individu dan motivasi di masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya, menciptakan kondisi lingkungan yang akan menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat itu sendiri (Setyawan et al., 2012).

Masyarakat penduduk asli Kalimantan mempunyai budaya berbasis sungai. Kampung – kampung dibangun memanjang di sepanjang sungai ada rumah dibuat diatas rakit atau di tebing sungai, kondisi seperti ini dapat ditemukan di sepanjang aliran sungai Kahayan dimana sungai Kahayan ini melintasi kota Palangka Raya. Perilaku masyarakat bantaran sungai sangat erat hubungannya dengan kualitas dari air sungai Kahayan. Kenyataan saat ini Sungai Kahayan tidak saja di jadikan sebagai sarana transportasi, mandi, dan mencuci tetapi juga dijadikan sebagai tempat untuk buang air kecil, buang air besar (BAB) bahkan menjadikan sungai Kahayan sebagai tempat membuang sampah (F.Dirun et al., 2021). Pengaruhnya terhadap kualitas air sungai khususnya pada parameter mikrobiologinya Coliform, Faecal coli dan Escherichia coli.

Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat akan sangat menentukan kualitas lingkungan hidup dan akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Menurut (Permenkes, 2023) yang dimaksud dengan kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan. Untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi maupun sosial diperlukan peran serta masyarakat sikap dan perilakunya dalam menjaga lingkungan sekitar, dalam hal ini adalah masyarakat bantaran sungai.

Polutan di sungai salah satunya dapat berupa mikroorganisme patogen yang menyebabkan permasalahan kesehatan yaitu timbulnya berbagai macam penyakit seperti diare, urtikaria, dan parasitosis. Mikroorganisme patogen di dalam air menimbulkan ancaman signifikan bagi kesehatan manusia.

Air yang terkontaminasi dapat menyebabkan penyakit yang ditularkan melalui air, mulai dari ketidaknyamanan pencernaan ringan hingga penyakit parah dan bahkan mengancam jiwa (WHO, 2011 didalam (Irwan, 2017). Sekitar 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak balita meninggal karena diare di seluruh dunia setiap tahun (WHO dan UNICEF). Dari semua kematian tersebut, 78% terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. (R.I, 2019) menyebutkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8 % dan angka prevalensi untuk balita sebesar 12,3 %, sementara pada bayi, prevalensi diare sebesar 10,6%. Sementara pada *Sample Registration System* tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6%. Data dari Komdat Kesmas periode Januari - November 2021, diare menyebabkan kematian pada postneonatal sebesar 14%. Data terbaru dari hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2020, prevalensi diare

berada pada angka 9,8%. (Kementerian Kesehatan R.I, 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap kualitas air pada masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai Kahayan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berupa studi deskriptif dengan pendekatan studi kasus, hal ini sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin menganalisis tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap kualitas air pada masyarakat di bantaran Sungai Kahayan Kota Palangka Raya dengan cara survei lapangan, wawancara langsung dengan berpedoman pada pertanyaan, dan analisis laboratorium kualitas air yang dianalisis berdasarkan beberapa parameter seperti fisika, kimia dan mikrobiologi. Pengamatan kualitas air sungai dilakukan di kawasan pemukiman sepanjang Sungai Kahayan di Palangka Raya. Pencemaran sungai ditandai dengan nilai kualitas air yang melebihi baku mutu, seperti BOD, COD, nitrat, nitrit, TSS dan total coliform. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden diukur berdasarkan skala likert. Lokasi atau objek dalam penelitian dilakukan meliputi 3 kelurahan yaitu Kelurahan Langkai, Kelurahan Pahandut dan Kelurahan Pahandut Seberang. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden di Bantaran Sungai Kahayan

Jenis kelamin	Kelurahan Langkai	Kelurahan Pahandut	Kelurahan Pahandut Seberang	Jumlah (N)	Persentase
Laki – laki	28	7	9	44	44
Perempuan	32	13	11	56	56
Jumlah Total	60	20	20	100	100

Tabel 2. Usia Responden di Bantaran Sungai Kahayan

Kisaran Usia	Kelurahan Langkai	Kelurahan Pahandut	Kelurahan Pahandut Seberang	Jumlah (N)	Persentase
< 15	4	1	0	5	5
15 - 25	8	2	1	11	11
26 – 35	11	3	2	16	16
36 – 45	29	7	5	41	41
46 - 55	12	4	2	18	36
56 – 65	3	0	0	3	3
>66	4	1	1	6	6
Jumlah	71	18	11	100	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 56% dan tabel 2 usia responden sebagian besar pada rentang usia 36-45 tahun yaitu sebesar 41%.

Tabel 3. Pekerjaan Responden di Bantaran Sungai Kahayan

No.	Pekerjaan	Kel. Langkai	Kel. Pahandut	Kel. Pahandut Seberang	Jumlah (n)	Presentase
1	Nelayan	3	1	1	5	5
2	Buruh	27	15	11	53	53
3	Pedagang	14	11	9	34	34
4	PNS	2	1	0	3	3
5	IRT	3	1	1	5	5
	Jumlah	49	29	22	100	100

Tabel 4. Penghasilan Responden di Bantaran Sungai Kahayan

No.	Penghasilan	Jumlah (N)	Presentase
1	Belum ada penghasilan	2	2
2	< 1 juta	2	2
3	1 - 5 juta	93	93
4	>5 juta	3	3
	Jumlah	100	100

Pada tabel 3 menunjukkan sebagian besar pekerjaan responden adalah buruh yaitu sebesar 53%. Hasil penelitian (Yunida, 2018) diperoleh sebagian besar responden memiliki pekerjaan wiraswasta seperti

pedagang, pengusaha, guru ngaji, tukang ojek dan lainnya yaitu sebesar 40%. Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sesuatu serta memenuhi kebutuhannya.

Manusia memiliki kebutuhan pokok. Lingkungan pekerjaan menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman dan pengetahuan yang secara tidak langsung diperoleh melalui pekerjaan secara tidak langsung memberikan dampak terhadap perilaku kesehatan yang dilakukannya.

Tabel 4 untuk penghasilan responden, diperoleh hasil sebagian besar berkisar antara 1-5 juta yaitu sebesar 93%. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Warlenda, S.V; Radifa, R.A.D; Sari, N.P;

Wahyudi, 2021) diperoleh ada hubungan yang bermakna antara pendapatan terhadap kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS). Hasil analisis diperoleh OR= 3.379 yang berarti responden dengan pendapatan yang rendah diperkirakan 3.7 kali lebih berisiko untuk kebiasaan BABS dibandingkan dengan responden yang memiliki pendapatan tinggi. Hal ini dikarenakan masyarakat dengan status ekonomi rendah tidak mampu membuat jamban yang layak serta membuat saluran septic tank dan akhirnya memilih melakukan BABS.

Tabel 5. Pendidikan Responden di Bantaran Sungai Kahayan

No.	Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar (SD)	56
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	29
3	Sekolah Mengengah Aatas (SMA)	15

Tabel 6. Lama Tinggal Responden di Bantaran Sungai Kahayan

No.	Lama Tinggal	Jumlah
1	< 1 tahun	4
2	1 tahun	3
3	3tahun	2
4	➤ 4 Tahun	91

Dari tabel 5 berdasarkan kategori tingkat pendidikan, didapatkan sebagian besar responden berada pada kategori tidak/belum sekolah yaitu sebesar 24.92%. Hal ini berbeda dengan penelitian (Yunida, 2018) dengan hasil penelitian sebagian besar responden dengan pendidikan SMA yaitu 35.6%. Hasil penelitiannya didapatkan ada hubungan antara pengetahuan pada kelompok kasus diare dan kontrol terhadap perilaku penggunaan air sungai. Dari pengetahuan yang dimiliki, maka akan menumbuhkan kesadaran dan pada akhirnya akan terwujud dalam perubahan sikap dan tingkah laku.

Berdasarkan tabel 6 sebagian besar responden memiliki lama tinggal lebih dari 4 tahun yaitu sebesar 91 orang. Hasil penelitian (Batubara, 2011) menunjukkan bahwa kualitas air sungai dilihat kualitas kimia air sungai, lama tinggal di aliran air Sungai Belumai, frekuensi kontak dengan air sungai serta lama kontak dengan air sungai berhubungan dengan keluhan kesehatan (kulit dan mata) pada pengguna air Sungai Belumai di Kecamatan Tanjung Morawa. Frekuensi kontak dengan air sungai merupakan variabel yang paling kuat hubungannya dengan keluhan kesehatan.

Tabel 7. Tingkat Pengetahuan Responden di Bantaran Sungai Kahayan

No.	Variabel Pengetahuan	Jumlah (N)	Persentase
1	Baik	5	5 %
2	Cukup	15	15%
3	Kurang	80	80%

Tabel 8. Sikap Responden di Bantaran Sungai Kahayan

No.	Variabel Sikap	Nilai	Persentase
1	Baik	21	21
2	Cukup	13	13
3	Kurang	66	66

Tingkat pengetahuan responden pada tabel 7 didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebesar 80%. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh dalam melakukan perilaku penggunaan air bersih. Rendahnya pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan rendah serta umur yang masih tergolong muda (Slamet, 1993). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yunida (2018) yaitu sebagian besar responden pada kelompok kasus berada pada tidak tahu yaitu 25 orang (55,6%) dan kelompok kontrol pada tahu yaitu 35 orang (77,8%). Dapat disimpulkan Terdapat hubungan yang bermakna pada kelompok kasus diare terhadap perilaku penggunaan air sungai.

Pengetahuan salah satunya diperoleh dari pendidikan, dari segi pendidikan kelompok kasus diare memiliki pendidikan yang rendah.

Tabel 8 menunjukkan sebagian besar sikap responden berada pada kategori kurang yaitu sebesar 66%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yunida (2018) diperoleh sebagian besar responden pada kelompok kasus memiliki sikap kurang baik yaitu 26 orang (58,0%) dan kelompok kontrol memiliki sikap baik yaitu 32 orang (71,1%). Pada penelitian ini diperoleh hasil terdapat hubungan yang bermakna pada kelompok kasus diare dan kontrol pada sikap responden terhadap perilaku penggunaan air sungai.

Tabel 9. Perilaku Responden di Bantaran Sungai Kahayan

No.	Variabel Perilaku	Nilai	Persentase
1	Positif	41	41 %
2	Negatif	59	59%

Hasil penelitian pada tabel 9 diperoleh sebagian besar responden memiliki perilaku negatif yaitu sebesar 59%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kospa & Rahmadi

(2019) berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, perilaku responden/masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai Sekanak masih membuang sampah ke sungai dan

atau mengumpulkan timbunan sampah pada TPS-TPS ilegal yang berada sangat dekat

dengan sungai.

Tabel 10. Data Pemantauan Kualitas air Sungai Kahayan tahun 2023

PENGUKURAN	BAKU MUTU	TM I	TM II	KESIMPULAN
Temperature udara	DEV 3	DEV 3	DEV 3	Sesuai
PH	6-9	5,63	6,28	TM I dibawah baku, TM II sesuai
DHL	20 -1500 μ s/cm	15,26	23,9	TM I DHL rendah, TM II sesuai
TDS (Mg/L)	500 (Mg/L)	7,612	12,066	TM I & TM II diatas baku
TSS (Mg/L)	40 - 400	117,06	177	TM I & TM II sesuai baku
DO (Mg/L)	1 – 6	4,192	4,218	TM I & TM II sesuai baku
BOD (Mg/L)	2 - 12	12,43	7,18	TM I lebih dari baku, TM II sesuai baku
COD (Mg/L)	10 - 80	27,588	28,68	TM I & TM II sesuai baku
Nitrit (Mg/L)	0 – 0,06	0,0005	0,0005	TM I & TM II sesuai baku
Nitrat (Mg/L)	10 – 20	0,035	1,524	TM I & TM II dibawah baku
Amonia (Mg/L)	0 - 0,5	0,198	1,0158	TM I sesuai Baku, TM II Lebih dari baku
Fenol (Mg/L)	0,002 – 0,02	0,381	0,12	TM I & TM II lebih dari baku
Klorin bebas (Mg/L)	0,03	0,068	0,06	TM I & TM II lebih dari baku
Fecal coli	1000 - 2000	142,6	142,6	TM I & TM II dibawah baku
Total coliform	1000 - 10000	2534,6	2534,6	TM I & TM II diantara baku
Kekeruhan	0 - 100	Tidak di uji	Tidak diuji	-
Sanitasi	25 NTU	0	0	Dibawah baku
Air raksa	0,001 – 0,005	0,0008	0,0008	Dibawah baku
Besi	0 -0,3	0,4082	0,3696	Diatas baku
Boron	1	Tidak di uji	Tidak diuji	-
Fluoride	0 -1,5	0,019	0,019	TM I & TM II sesuai baku
Kadmium	0,01	0,0028	0,03	TM I dibawah baku, TMm II Di atas baku
Klorida	250	0,401	5,47	Dibawah baku
Mangan	0 - 0,1	0,0044	0,0146	Sesuai baku
Fosfat	0,2 - 1	Tidak di uji	0,1138	TM II DIBawah baku
Sulfida	0,002	0,0264	0,,02	Diatas baku

Sulfat	250	14,086	3,148	Dibawah baku
Coliform	1000/100 ml	818	5270	TM I dibawah baku, TM II diatas baku

Dari data diatas dapat dilakukan analisis data terhadap hasil pengawasan dan pemantauan air sungai Kahayan oleh Pemerintah yaitu Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Tengah dapat di fokuskan pada hasil temperature, Ph, BOD,COD,DO, TSS dan Coliform.

Berdasarkan data kualitas air trimester I pada 6 titik sampel di Kota Palangka Raya didapatkan hasil perbedaan temperature udara di atas permukaan air berada pada baku mutu deviasi 3 untuk 6 titik baik pada TM I maupun TM II, suhu ini sangat dipengaruhi oleh cuaca, jika suhu dibawah < 25 derajat maka gerak dan nafsu makan ikan akan mengalami penurunan dan jika suhu > 35 derajat ikan akan mengalami stress karena kosumsi oksigen meningkat (Siswanto et al., 2021). pH pada TM I, 4 titik sampel berada di bawah baku mutu 6-9 yang artinya air bersifat asam, sedangkan pada TM II berada pada baku mutu. Menurut penjelasan Suyanto (2003) dalam (Dahril, I., U. M. Tang, 2017) bahwa derajat keasaman (Ph) yang tidak optimal dapat menyebabkan ikan stress, mudah terserang penyakit, produktifitas dan perkembangannya rendah (Revansyah et al., 2022). Nilai TSS batas yaitu 40 (1), 50 (2), 100 (3) dan 400 (4) hasil uji menunjukkan nilai 20-160 mg/L artinya semakin tinggi tingkat pencemaran dan menghalangi penetrasi cahaya kedalam air, semakin rendah kadar TSS maka nilai oksigen yang terlarut juga akan tinggi dan jernih (Samudro & Rulian, 2011). Kadar oksigen terlarut (DO) minimal yaitu 6 (1), 4 (2), 3 (3), 1(4) nilai parameter DO rendah menunjukkan tingkat pencemaran air yang tinggi, sedangkan sebaliknya jika tinggi

menunjukkan kualitas air yang bagus. Terdapat 1 titik dengan nilai DO tertinggi dan selebihnya menurun pada TM I, sedangkan pada TM II bervariasi antara 3,68 – 4,88 (Tahir, 2016). Kebutuhan oksigen Biokimiawi (BOD) nilai BOD yang tinggi menunjukkan rendahnya kandungan oksigen yang terlarut. Dengan batas minimal masing masing kelas mulai 2 - 12. Nilai BOD pada setiap titik sampel cukup tinggi (Andika, B., Wahyuningsih, P., & Fajri, n.d.).

Berdasarkan PERMENKES no 493/MENKES/PER/IV/2010 kadar maksimum aluminium dalam air yaitu 0,2 mg/L. pada tes uji air pada sampel tidak dilakukan uji aluminium (1)). Kadar aluminium yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kerusakan sistem saraf pusat, kelesuan dan demensia (Ummah, 2018). Uji Arsen tidak dilakukan pada sampel air (1)). Dalam PERMENKES kandungan kimia arsen dalam air harus tidak melebihi 0,01 mg/L. kandungan arsen yang banyak dalam air dapat membahayakan Kesehatan masyarakat karena dapat menyebabkan kanker bahkan kematian (Prajanti et al., 2009). Uji barium tidak dilakukan pada sampel air (1)). Batas baku adalah 1 mg/L. nilai 0,8-0,9 gram dapat berisiko bagi manusia yaitu dapat menyebabkan iritasi saluran pernafasan disertai sakit tenggorokan batuk dan sukar bernafas (Magribi, 2022). Kadar besi pada air batas baku 0,3 mg/L. nilai uji menunjukkan rentang 0,267 - 0,674. Hal ini menunjukkan nilai tinggi pada air sungai uji sampel. Meskipun tinggi tetapi jika nilai mencapai 1 mg/L akan menyebabkan iritasi pada mata dan kulit, jika nilai lebih dari 10 mg/L maka

adakan menyebabkan air berbau khas (Khaira, 2013). Uji boron tidak dilakukan pada sampel air, ambang baku yaitu 1 mg/L. kadar boron yang tinggi untuk manusia dapat menyebabkan kejang, tremor, kolaps pembuluh darah bahkan keracunan fatal (Susiaty et al., 2020).

Terdapat beberapa faktor penyebab masyarakat bantaran sungai Kahayan melakukan pembuangan sampah ke sungai diantaranya lebih praktis, gratis, kurangnya sarana tempat membuang sampah atau kurangnya pengetahuan, sikap, perilaku masyarakat di bantaran sungai ditambah dengan kurangnya kesadaran terhadap lingkungan hidup (Anonim, 2021). Kondisi ini disebabkan oleh salah satunya masyarakat menjadikan sungai sebagai halaman belakang rumah yang kurang mendapat perhatian keberadaannya, sehingga orang sudah terbiasa untuk membuang sampah di halaman belakang rumahnya, bahkan beberapa anggota masyarakat memelihara hewan dengan kandang berada di sungai Kahayan seperti sapi, babi, ayam dan lain-lain. Kegiatan tersebut akan berdampak pada tercemarnya sungai Kahayan. Kondisi seperti ini juga tidak terlepas dari perkembangan pembangunan yang saat ini tidak lagi menjadikan sungai sebagai sarana transportasi.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah mayoritas tingkat pengetahuan masyarakat bantaran sungai Kahayan terhadap kualitas lingkungan hidup masih kurang (80%); sikap masyarakat bantaran sungai Kahayan terhadap kualitas lingkungan hidup sebagian besar masih kurang (66%); sebagian besar responden perilaku masyarakat bantaran sungai

Kahayan terhadap kualitas lingkungan hidup negative. (59%); kualitas air sungai Kahayan Kota Palangka Raya tidak memenuhi syarat di hubungkan dengan baku mutu Peraturan Pemerintah (PP) No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan, Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup termasuk dalam kategori tercemar. Diharapkan regulasi yang ketat serta sanksi dari pemerintah untuk mempertahankan kualitas air agar tidak tercemar lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amindoni, A., & Adzkiya, A. (2021). Banjir dan bencana beruntun di tengah cuaca ekstrem, "Menurut pemerintah itu anomali cuaca, kami menyebutnya krisis iklim." BBC News. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-56007558>.
- Andika, B., Wahyuningsih, P., & Fajri, R. (n.d.). Penentuan Nilai BOD Dan COD Sebagai Parameter Pencemaran Air Dan Baku Mutu Air Limbah Di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (Ppks) Medan. *Jurnal Kimia Sains Dan Terapan*, 14–22.
- Anonim. (2021). Optimalkan Keberadaan Sampah, Masyarakat di Bantaran Sungai Kahayan Diminta Tidak Membuang Sampah Sembarangan. Media Center Isen Mulang Kota Palangka Raya. <https://mediacenter.palangkaraya.go.id/optimalkan-keberadaan-sampah-masyarakat-di-bantaran-sungai-kahayan-diminta-tidak-membuang-sampah-sembarangan/>
- Batubara, S. R. (2011). Hubungan Kualitas dan Penggunaan Air Sungai Belumai Dengan Keluhan Kesehatan Pada Pengguna Air di Kecamatan Tanjung Morawa.
- Dahril, I., U. M. Tang, I. P. 2017. (2017). Pengaruh Salinitas Berbeda terhadap Pertumbuhan dan Kelulushidupan

- Benih Ikan Nila Merah (*Oreochromis sp.*). *Jurnal Berkala Perikanan Terubuk*, 45(3), 67–75.
- F.Dirun, M. K., Gumiri, S., & Negara, D. J. (2021). Persepsi Masyarakat Bataran Sungai Kahayan Terhadap Pencemaran Kualitas Air. *Anterior Jurnal*, 20(2), 22–28. <https://doi.org/10.33084/anterior.v20i2.2116>
- Irwan. (2017). Epidemiologi Penyakit Menular. In Pengaruh Kualitas Pelayanan... *Jurnal EMBA* (Vol. 109, Issue 1).
- Kementerian Kesehatan R.I. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. <https://doi.org/https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Khaira, K. (2013). Penentuan Kadar Besi (Fe) Air Sumur dan Air PDAM Dengan Metode Spektrofotometri. *Jurnal Sainstek*, V(1).
- Magribi, F. (2022). Validasi Pengujian Barium dalam Air Limbah dengan Metode Turbidimetri Menggunakan Spektrofotometer UV-VIS di UPT Laboratorium Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Permenkes. (2023). Pmk-22023.
- Prajanti, A., Aprianti, D., & Sutamihardja, R. (2009). Studi Kandungan Merkuri dan Arsen dalam Air Laut dan Sediman di Perairan Teluk Buyat dan Ratatotok. *Ecolab*, 3(1).
- R.I, K. (2019). Riskesdas 2018. In *F1000Research* (Vol. 10, p. 628). <https://doi.org/10.12688/f1000research.46544.1>
- Revansyah, A., WMS, P., Putriyani, M., Ayu, P. N., Kin Men, L., Setianto, Safriani, L., Fitrilawati, Syakir, N., & Aprilia, A. (2022). Analisis TDS, PH dan COD untuk mengetahui Kualitas Air Warga Desa Cilayung. *Jurnal Material Dan Energi Indonesia*, 12(02), 43–49.
- Samudro, G., & Rulian, A. (2011). Studi Penurunan Kekeruhan dan Total Suspended Solids (TSS) dalam Bak Penampungan Air Hujan (PAH) Menggunakan Reaktor Gravity Roughing Filter (GRF). *Jurnal Presipitasi*, 8(1).
- Setyawan, R., Rusdiansyah, A., & Prasetia, H. (2012). Identifikasi Kualitas Perairan di Sungai Kahayan dari Keberadaan Sistem Keramba. *Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Teknik*, 13(2), 92–98.
- Siswanto, Sofarini, D., & Hanifa, S. M. (2021). Kajian Fisika Kimia Perairan Danau Bangkai sebagai Dasar Pengembangan Budidaya Ikan. *REKAYASA Journal of Science and Thechnology*, 14(2), 245–251.
- Susiati, H., SBS, Y., Hamzah, I., & Fepriadi. (2020). Dampak Pencemaran Boron Terhadap Biota Perairan Laut. In *Jurnal Pengembangan Energi Nuklir* (Vol. 5, Issue 3 dan 4, pp. 17–28).
- Tahir, R. Bin. (2016). Analisis Sebaran Kadar Oksigen (O₂) dan Kadar Oksigen Terlarut (Dissolved Oxygen) dengan Menggunakan Data In Situ dan Citra Satelit Landsat 8 (Studi Kasus ; Wilayah Gili Iyang Kabupaten Sumenep). Institut Teknologi 10 November Surabaya.
- Tasrif, A. (2021). Analisis kualitas air (K, Ca, Mg, Co³²-dan HCO₃⁻) pada mata air pegunungan di desa sadar kecamatan tellu limpoe kabupaten bone. http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/16667/2/H31116501_skripsi_bab_1-2.pdf
- Ummah, A. (2018). Uji Kandungan Logam Aluminium (Al) dan Besi (Fe) pada Air Minum Isi Ulang (AMIU) di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. UIN Ar-Raniry.
- Warlenda, S.V; Radifa, R.A.D; Sari, N.P; Wahyudi, A. (2021). Hubungan Sanitasi Dasar, Pengetahuan, Perilaku dan Pendapatan Terhadap Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan di Kelurahan Laksamana Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Kota Tahun 2020. 11(2), 121–136.
- Yunida, S. . (2018). HUBUNGAN

PENGETAHUAN, SIKAP, DAN
BUDAYA DENGAN PERILAKU
PENGUNAAN AIR SUNGAI
(Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas

Martapura). *The Indonesian Journal of
Public Health*, 13(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.20473/ijph.v13i2.2018.234-245>